

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Rayuan Gombal oleh Perempuan dalam Merespon Video Laki-Laki pada Aplikasi Tiktok

Tefur Nur Rohman

E-mail: Tefur.rohman@staff.itera.ac.id

Institut Teknologi Sumatera

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dalam rayuan gombal oleh perempuan dalam merespon video laki-laki pada aplikasi Tiktok. Sumber data dalam penelitian ini adalah video pada beberapa akun tiktok. Data yang dikaji dalam penelitian ini berupa jenis tindak tutur ilokusi dalam rayuan gombal yang diperoleh dari komentar pada beberapa video akun tiktok. Penelitian ini menarik karena menganalisis rayuan yang diutarakan oleh perempuan terhadap laki-laki sedangkan biasanya yang identik merayu adalah laki-laki terhadap perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pengkajian dokumen. Teknik sampling yang digunakan ialah sampling bertujuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif untuk menggambarkan rayuan gombal yang dilakukan oleh perempuan terhadap laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 50 tindak tutur ilokusi. Tuturan direktif lebih banyak dituturkan oleh perempuan dalam merayu sang pria yaitu 19 data (38%), tuturan ekspresif terdapat 14 data (28%), tuturan asertif terdapat 9 data (18%) dan tuturan komisif terdapat 7 data (14%). Dari hasil tersebut dibuktikan bahwa wanita tetap ingin diperjuangkan oleh pria, walaupun dalam hal ini wanita yang merayu sang pria tetapi dalam rayuan tersebut tetap menginginkan sang pria untuk melakukan sesuatu terhadap sang wanita.

Kata Kunci: *Linguistik, Tindak Tutur Ilokusi , Rayuan , Tiktok, Sosial Media*

A. PENDAHULUAN

Media sosial menjadi candu bagi banyak orang menyebabkan banyak orang yang tidak bisa lepas dari media sosial. Van Dijk dalam Nasrullah (2015) mendefinisikan media sosial sebagai media yang fokus terhadap keberadaan *user* dan memberikan fasilitas kepada *user* untuk melakukan suatu aktifitas. Oleh sebab itu, media sosial dapat digunakan sebagai penyedia jasa *online* yang mampu menguatkan hubungan antar *user* dan dapat menjadi sebuah ikatan sosial. Satu orang mungkin mempunyai lebih dari satu media sosial, karena jika dia bosan dengan salah satu sosial media maka dengan segera dia akan berpindah ke

sosial media yang lain untuk melihat respon dari teman-temannya akan unggahannya, melihat unggahan teman-teman, atau bahkan untuk melihat unggahan idolanya yang terbaru. Facebook, Twitter, Tiktok, Instagram merupakan contoh media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Tiktok adalah salah satu sosial media yang sedang menjadi tren di Indonesia. Tiktok digunakan sebagai media penghilang penat dengan joget atau membuat video-video yang lucu. Tidak hanya anak-anak, pengguna Tiktok saat ini mulai beragam dari para remaja hingga orang dewasa. Mereka membuat gerakan-gerakan mengikuti alunan musik atau lagu untuk menarik perhatian para penikmat aplikasi Tiktok. Jika mereka mendapat banyak komentar, suka, dan pengikut bertambah, hal itu membuat mereka bahagia dan ingin untuk membuat lebih banyak video yang kreatif lagi.

Setiap pengguna tiktok memiliki kebebasan untuk menyukai, mengomentari, bahkan membagikan videonya. Karena kebebasan itu, sering menyebabkan *kebablasan* dalam mengomentari sebuah video. Mereka bisa mengomentari negatif, memuji atau bahkan merundung seseorang berdasarkan video yang mereka buat. Reaksi memuji yang dilakukan sangat beragam, baik yang dilakukan pria memuji wanita, pria memuji pria, wanita memuji pria dan wanita memuji wanita.

Yang menarik adalah ketika wanita memuji pria, hal ini sebenarnya masih langka jika di dunia nyata. Tetapi dengan adanya media sosial ini, mereka bebas untuk mengekspresikan ketertarikannya kepada seorang pria. Di dunia nyata, sering kali wanita pasif ketika ada pria yang memiliki paras ganteng. Mereka hanya bisa diam, mencuri pandang dan berbicara dalam hati. Justru ketika di dunia nyata, yang biasa melakukan pujian adalah dari laki-laki kepada wanita. Tentu hal ini akan sangat menarik jika dikaji tentang ekspresi atau reaksi yang diberikan oleh para wanita terhadap para pria yang memiliki paras ganteng. Ujaran-ujaran yang menunjukkan rasa kekaguman para wanita bahkan merayu terhadap para pria ini bisa dikaji melalui cabang ilmu bahasa, yaitu pragmatik.

B. KAJIAN TEORI

Ilmu bahasa untuk mengkaji hubungan antara bahasa dan ujaran adalah pragmatik. Selain itu, Mey (dalam Rahardi, 2003: 12) menjelaskan, "*The study which focuses on the conditions of human language uses as there determined by the context of society called as pragmatics*", pragmatik adalah ilmu yang membahas tentang penggunaan bahasa yang dikaitkan dengan konteks sosial pada masyarakat yang ada. Levinson (2008:21) menyatakan

bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang fokus pada hubungan antara linguistik atau bahasa dengan situasi ujarannya. Situasi ujaran tersebut menurut Levinson tersebut adalah ujaran yang sudah tersusun tata bahasanya dan telah terkondisikan, sehingga hal tersebut tidak bisa dilepaskan dengan struktur kebahasaannya. Yule (1996:3) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang berhubungan dengan makna tuturan yang mana dikomunikasikan oleh pihak penutur serta ditafsirkan oleh mitra tutur (pendengar/pembaca). Lebih lanjut Yule (1996:3) berpendapat bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna kontekstual. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pragmatik meliputi penutur, mitra tutur dan konteks yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pragmatik adalah sebuah ilmu yang membahas tentang kemampuan dari pengguna bahasa yang mengaitkan dan juga membuat kalimat dan konteks selaras. Pengguna bahasa dan bahasa selalu dikaitkan dengan kegiatan yang ada dalam masyarakat, jadi tidak bisa diamati secara individual. Sehingga dalam bahasa, tidak bisa dikatakan sebagai gejala individual, tetapi gejala sosial karena dengan berbahasa berarti hidup bersosialisasi.

Tindak tutur/ujaran merupakan bidang kajian yang paling menonjol diantara yang lain dalam Pragmatik. Tindak tutur dan pragmatik erat hubungannya. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tindak tutur dengan pragmatik yaitu mempelajari suatu makna sebuah ujaran yang cocok dengan situasi sosial yang ada. Hal tersebut selaras dengan David R dan Dowry (dalam Rahardi 2003:12), mereka mengatakan, pragmatik adalah suatu ilmu yang fokus pada tuturan secara langsung maupun tuturan secara tidak langsung, implikatur, presuposisi, dan percakapan atau perbincangan antara penutur dan mitra tutur.

Yule (1996: 47) berpendapat, “tindak tutur adalah sebagai sebuah tingkah laku yang ditunjukkan melalui ujaran. Sedangkan peristiwa tutur adalah keadaan yang ada pada lingkungan sekitar dan tuturan/ujaran lain yang muncul pada waktu suatu tuturan terjadi.” Kaitan antara peristiwa tutur dan tindakan tutur sangat erat. Pada tuturan-tuturan tertentu, pengaruh peristiwa tutur bisa lebih dominan dalam menentukan penafsiran pendengar terhadap suatu tuturan. Dalam hal ini, satu tuturan dapat memiliki lebih dari satu makna apabila terjadi pada peristiwa tutur yang berbeda.

Terkait dengan tindak tutur, Yule (1996: 83-84) membagi tindak tutur menjadi tiga tindakan yang saling berhubungan, yaitu:

a. Tindak lokusi

Tindak lokusi merupakan perilaku dasar ujaran yang menghasilkan suatu ujaran bahasa/linguistik yang memiliki makna.

b. Tindak ilokusi

Tindak ilokusi merupakan maksud atau tujuan yang terkandung dalam suatu tuturan yang ingin disampaikan oleh seorang penutur yang memiliki tujuan mengungkapkan isi pikiran atau perasaan penutur kepada mitra tuturnya.

c. Tindak perlokusi

Tindak perlokusi merupakan efek atau akibat tertentu yang muncul pada diri pendengar dari sebuah tindak tutur yang terjadi. Pada tindak tutur perlokusi, efek atau akibat yang muncul akan berbeda sesuai dengan situasi yang ada pada saat tindak tutur tersebut terjadi.

Menurut Yule (1996) tindak ilokusi merupakan maksud atau tujuan yang ada pada suatu ujaran yang ingin disampaikan oleh penutur dengan tujuan mengungkapkan isi pikiran atau perasaan penutur kepada mitra tuturnya. Lalu, Searle (dalam Yule 1996: 53-54) mengidentifikasi lima jenis tindak ilokusi, yaitu:

1. Deklaratif

Merupakan jenis tindak tutur yang dengan tuturannya dapat mengubah suatu kondisi seseorang, kelompok bahkan dunia. Hanya dengan kata-kata, seorang penutur dapat mengubah suatu kondisi seseorang, kelompok bahkan dunia ketika menggunakan deklarasi. Dalam tindak tutur ini, penutur harus memiliki sebuah peran khusus secara institusional agar dapat menunjukkan deklarasi secara tepat.

Contoh: “Sekarang saya menyebut Anda berdua suami-istri”

2. Representatif/ Asertif

Merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan tentang sesuatu yang diyakini oleh si penutur merupakan sebuah kasus atau bukan kasus. Pernyataannya dapat berupa suatu fakta, penegasan, kesimpulan, atau deskripsi tentang sesuatu.

Contoh: “Bumi itu bulat.”

3. Ekspresif

Merupakan jenis tindak tutur yang dikatakan oleh seorang penutur ketika si penutur merasakan sesuatu. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan yang kaitannya dengan psikologis dan perasaan penutur.

Contoh: “Saya benar-benar minta maaf.”

4. Direktif

Merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur sebagai ujaran/tuturan untuk memerintahkan sesuatu terhadap orang lain. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang dikehendaki oleh penutur.

Contoh: “Jangan dipegang!”

5. Komisif

Merupakan jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur sebagai pengikat antara dirinya terhadap tindakan yang bisa terjadi pada masa yang datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur.

Contoh: “Kami tidak akan melakukan ini.”

Kajian mengenai tindak tutur pada karya sastra dengan fokus pada satu jenis ilokusi saja sudah banyak dilakukan (Putranti, 2007; Kuncara, 2012; Wafa, 2013; Wahyuni, 2014; Fitriana, 2014; Sutontuhadi, 2014; Limyana, 2014; Hapsari, 2016). Penelitian mereka mengambil semua jenis tuturan yang merepresentasikan salah satu tindak tutur ilokusi pada objek kajian yang berbeda. Belum terdapat peristiwa tutur (*speech event*) khusus yang membatasi penelitian mereka sehingga hasil penelitian masih terlihat umum.

Penelitian lain dalam tindak tutur adalah (Valensia, 2014; Mansur, 2014; Nurvitrita, 2016; Kirom, 2016; Wahyudi, 2016; Mahesti, 2016; Widianingsih, 2016; Setyowati, 2017) yang hanya mengambil salah satu jenis tuturan pada tindak tutur tertentu. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian mereka jauh lebih spesifik meskipun masih dalam cakupan pembahasan dan kelemahan yang sama.

Sementara itu, penelitian tindak tutur dengan semua jenis ilokusi adalah (Aryama, 2012; Wisudawanto, 2012; Antoni, 2014). Meskipun mengambil semua jenis tindak tutur ilokusi sebagai aspek linguistiknya tetapi penelitian Antoni mempunyai alur yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada tindak tutur tidak langsung sebagai data kajiannya. Meskipun terkesan ada pembaharuan, penelitian mereka juga memiliki kelemahan yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Sejauh ini, penelitian terjemahan tindak tutur yang sudah mengaitkan dengan peristiwa tutur tertentu adalah penelitian Mustofa (2019) dan Wahana (2019). Mustofa mengkaji semua tindak tutur ilokusi yang hanya berfokus pada tuturan tokoh laki-laki pada peristiwa tutur romantis, sedangkan Wahana mengkaji semua tindak tutur pada peristiwa tutur marah. Meskipun terkesan spesifik dengan dibatasi oleh peristiwa tutur tertentu, penelitian ini juga masih terlihat general. Palsanya, penelitian Mustofa hanya mengambil

tuturan tokoh laki-laki saja sebagai objek kajiannya tanpa membandingkannya dengan tuturan tokoh perempuan.

Berdasarkan review di atas peneliti mempunyai kesempatan untuk mengkaji terkait tindak tutur. Hal ini disebabkan banyak penelitian yang masih meninggalkan masalah yang dapat diteliti lebih lanjut. Pertama, fokus kajian mereka hanya pada tuturan pada tindak tutur tertentu tanpa melibatkan peristiwa tuturnya. Kedua, belum ada penelitian tindak tutur pada media sosial, khususnya tiktok, dengan mengambil tuturan perempuan terhadap laki-laki “ganteng”, sehingga bisa memunculkan penemuan bagaimana kecenderungan tindak tutur perempuan dalam peristiwa tutur romantis.

C. METODE PENELITIAN

Menurut Blaxter, Hughes, & Tight, 2006 di dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* Kebahasaan oleh Santosa (2017) disebutkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan langkah-langkah pokok yang digunakan dalam menentukan lokasi, sumber data, data, sampling, pengumpulan data (menggunakan kuesioner atau interview, atau observasi), validitas data, analisis, dan lain sebagainya. Metode juga menyertakan bahwa penelitian harus dilaksanakan secara sistematis menurut rencana. Oleh sebab itu, metode penelitian bersifat prosedural tentang cara-cara yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode juga dapat digunakan sebagai petunjuk bagi peneliti lain agar dapat mengingat kembali tentang suatu pemahaman, asal temuan penelitian yang tersaji dalam metode penelitian yang digunakan. (Blaxter, et al., 2006 oleh Santosa 2017).

Penelitian ini mengambil data dari akun tiktok yang mendapat banyak atensi dari para wanita, yaitu @Josua Sibarani, @Septaandrian dan @Kelvinsawaludin. Data yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer yang terdiri dari data linguistik yang terdapat pada komentar-komentar pada akun tersebut di atas serta data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui peninjauan lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Sumber ini diambil dengan cara melakukan catatan tulis serta pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa penelitian-penelitian untuk menguatkan penemuan dan melengkapi data primer yang telah dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis video dan mencatat informasi yang ada pada video tersebut beserta komentar-komentarnya. Mengingat bahwa penelitian kualitatif erat kaitannya dengan faktor kontekstual, maka teknik pengambilan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *criterion-based sampling* atau *purposive sampling*. Pengambilan sampel menurut Moleong (2007: 224) tidak ada yang namanya sampel acak, tetapi yang ad sampel dengan memiliki tujuan. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik *sampling* ini digunakan untuk menentukan data yang digunakan untuk penelitian. Data ditentukan dengan kriteria berupa komentar yang terdapat pada video-video pada akun di atas, dari wanita dan merupakan bentuk kekaguman atau rayuan dari para wanita terhadap kegantengan pemilik akun tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sumber data komentar-komentar dari para wanita yang memberikan respon dengan rayuan terhadap para pria melalui akun @Josua Sibarani, @Septaandrian dan @Kelvinsawaludin pada aplikasi Tiktok yang mengandung ilokusi, maka telah ditentukan data sebanyak 50 ilokusi. Data tersebut terbagi menjadi 19 tindak tutur ilokusi jenis direktif, 14 data tindak tutur ilokusi jenis ekspresif, 9 data tindak tutur ilokusi jenis asertif dan 7 data tindak tutur ilokusi jenis komisif.

Dalam bentuk tabel sebagai berikut

No.	Jenis tindak tutur ilokusi	Jumlah
1	Direktif	19
2	Ekspresif	14
3	Asertif	9
4	Komisif	7

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang dipakai oleh wanita untuk merayu pria pada aplikasi tiktok yang paling banyak dipakai adalah tindak tutur ilokusi jenis direktif dan yang paling sedikit jenis tindak tutur yang dipakai untuk merayu oleh wanita kepada pria adalah tindak tutur ilokusi jenis komisif. Selanjutnya akan dijelaskan hasil analisis dari penelitian jenis tindak tutur ilokusi yang telah dilakukan.

1. Video dari akun @Josua Sibarani

Dalam video tersebut ada seorang pria yang menggunakan pakaian bergaya kasual dengan rambutnya yang gondrong. Bentuk video tersebut hanya menampilkan foto, bukan

video yang memang menampilkan gerakan tetapi hanya terdiri dari 2 foto tetapi dibuat dalam video. Dalam video tersebut, foto pertama menampilkan sosok pria tinggi dengan badan ideal, menggunakan kaos hitam dan celana model Chino dan berambut gondrong dengan *caption* di dalam videonya;

“Saat gue yang satker Intel tiba2 disuruh pengamanan karena kurang personel.”

Jika kita melihat dalam foto yang ada dalam video tersebut, tidak akan ada yang mengira bahwa pria tersebut adalah seorang Polisi, tetapi dengan adanya *caption* tersebut membuat jelas tentang profesi si pria ini bahwa dia berprofesi sebagai Polisi satuan kerja Intelijen.

Kemudian setelah muncul foto dengan *caption* tersebut, si pria ini mempertegas kembali tentang profesinya sebagai polisi dengan menampilkan foto menggunakan pakaian dinas kepolisian. Masih dengan pose yang sama, rambut yang sama tetapi pakaian yang berbeda. Selain itu dia menuliskan *caption* di cuplikan video tersebut dalam foto kedua dengan;

“nahloh” (dengan emotikon mata yang melihat ke arah foto (atas) dan emotikon tertawa)

Caption tersebut bermaksud untuk menunjukkan bahwa ketika dia menggunakan pakaian kasual saja sudah keren, ditambah lagi dengan menggunakan pakaian dinas polisi. Hal itu menambah tingkat kegantengan dari pria tersebut. Dalam video yang diunggah oleh @Josua Sibarani dalam akun tiktoknya ingin menunjukkan sebuah perubahan dari yang berperan sebagai seorang pria sipil pada umumnya menjadi seorang polisi. Hal tersebut kemudian menarik hati para perempuan yang melihat video yang diunggah oleh @Josua Sibarani ini, beragam rayuan pun dilontarkan.

a. Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

“Pak percuma cakep kalau bukan jodoh saya.”

Setelah si wanita melihat cuplikan video dari si pria, kemudian dia melontarkan ucapan tersebut di atas pada kolom komentar. Sebenarnya si wanita tersebut maksudnya adalah merayu, agar si pria menjadi jodohnya sehingga si pria diakui secara total bahwa dia seorang yang memiliki paras ganteng oleh si wanita tersebut. Tetapi, si wanita ini menggunakan kalimat ejekan kepada si pria agar si pria merasa tertantang dengan ejekannya sehingga tujuan si wanita tersebut tercapai, yaitu menjadi jodohnya. Kalimat ejekan tersebut ditandai dengan kata “percuma”, misalnya “Percuma ganteng kalau masih jomblo.”

b. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

“Cakep banget sih ciptaan Tuhan yang satu ini.”

Wanita lainnya memberikan respon kepada cuplikan video yang diunggah oleh @Josua Sibarani. Dia dengan secara langsung memberikan pujian kepada sang pria dengan kalimat “cakep banget”, yang berarti memiliki paras yang amat ganteng. Kalimat tersebut muncul sebagai wujud ungkapan hatinya ketika melihat video si pria tersebut. Dengan merayu melalui pujian, diharapkan si pria memberikan atensinya kepada wanita tersebut. Tindak tutur ekspresif memuji ini merupakan jenis rayuan yang aman karena memberikan *positive vibes* dan akan mendatangkan *positive vibes*nya juga kepada penutur pertama. Tindak tutur ekspresif memuji merupakan jenis tindak tutur yang paling banyak dipakai dibandingkan yang lain, ada 5 tindak tutur ekspresif memuji yang dipakai dari total 14 jumlah tindak tutur ekspresif.

c. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

“Mama kenapa tiktok baru ada sekarang disaat aku udah anak 3”

Kalimat di atas merupakan rayuan karena si wanita ini memberikan komentar pada video tersebut dan berisi penyesalan akan keterlambatan kehadiran akan aplikasi tiktok, karena banyak pria berparas ganteng yang muncul pada aplikasi tiktok yang salah satunya adalah pemilik akun @Josua Sibarani. Aplikasi tiktok baru ada ketika si wanita ini sudah memiliki 3 orang anak. Seandainya aplikasi tiktok hadir lebih cepat, mungkin si wanita ini akan memiliki banyak pilihan untuk memilih pendamping hidupnya. Si wanita kemudian mengungkapkan perasaannya dengan menyalahkan sang mama. Padahal sang mama tidak ikut andil dalam keberadaan aplikasi tiktok. Sehingga secara tersirat, kalimat ini mengatakan bahwa jika tiktok hadir lebih cepat dan si wanita belum memiliki anak pada waktu itu, mungkin dia akan memilih si pria ini untuk menjadi pendamping hidupnya.

d. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

” Ya Tuhan maafkan hamba-Mu ini, sudah menikah tapi deg-degan liat beginian”

Tindak tutur ekspresi meminta maaf hanya terdapat 1 data dari total 50 data, sehingga bisa dikatakan bahwa sangat jarang yang merayu menggunakan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Pada data di atas, si wanita meminta maaf terhadap Sang Pencipta karena seharusnya dia memberikan respon yang biasa saja ketika melihat laki-laki lain selain suaminya. Tetapi, ketika melihat video dari @Josua Sibarani dia merasa berdetak lebih cepat jantungnya. Itu

menandakan bahwa si pria dalam video tersebut memiliki sesuatu yang luar biasa, yaitu paras yang ganteng. Dengan kalimat di atas, sebenarnya si wanita ingin mengatakan bahwa si pria ini ganteng dengan kalimat, “sudah menikah tapi deg-degan liat beginian”. Karena ketika sudah menikah, seharusnya sosok yang paling ganteng dalam hidupnya adalah suaminya, tetapi ini ada sosok lagi yang lebih ganteng padahal dia bukan suaminya. Lantas si wanita menyadari kesalahannya dengan meminta maaf kepada Sang Pencipta dengan kalimat “Ya Tuhan maafkan hamba-Mu ini,”.

e. Tindak Tutur Direktif Menyuruh/Meminta

“Tolong diperbanyak pakpol model begini di kota saya.”

Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kalimat di atas adalah memerintahkan kepada instansi Kepolisian agar model polisi yang berparas ganteng seperti si pria ini diperbanyak di daerahnya. Secara tidak langsung si wanita ini menjadikan sosok polisi pria ini sebagai model polisi yang ideal secara paras. Berdasarkan tujuannya, tindak tutur tersebut masuk ke dalam tindak tutur jenis direktif. Jenis tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur sebagai ujaran/tuturan untuk memerintahkan sesuatu terhadap orang lain. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang dikehendaki oleh penutur. Wanita yang menggunakan strategi tindak tutur direktif menyuruh cukup banyak dibanding yang lain. Dari data yang ditemukan, ada 11 data yang menggunakan jenis tindak tutur ini dari 50 data yang dikumpulkan.

f. Tindak Tutur Komisif Menawari

“Denger-denger sibarani cocok sama simanjuntak. Ga mau nyoba bang?”

Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kalimat di atas adalah menawarkan kesediaan si pria yang memiliki Marga Sibarani dari Suku Batak, sedangkan si wanita berasal dari Suku Batak juga dengan Marga Simanjuntak untuk menjadi pasangannya dengan mencoba untuk menjalani sebuah ikatan. Si wanita sebelumnya memiliki pengetahuan akan kecocokan akan Marga Sibarani dan Simanjuntak, sehingga si wanita yang berasal dari Marga Simanjuntak mengajak si pria untuk membuktikan kecocokan dari dua marga tersebut dengan kalimat “Ga mau nyoba bang?” Berdasarkan tujuannya, tindak tutur di atas masuk ke dalam tindak tutur *Commissive*. Jenis tindak tutur *Commissive* adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tidak

banyak yang menggunakan strategi tindak tutur komisif menawari ini, dari 50 data yang ada, hanya ada 4 data yang menggunakan strategi tindak tutur jenis ini.

g. Tindak Tutur Asertif Mengatakan

“Lapor komandan, pasukanmu jatuh hati.”

Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kalimat di atas adalah suatu bentuk pernyataan. Si wanita menyatakan bahwa dia telah jatuh hati dengan si pria yang ada di dalam video tersebut. Si wanita menggunakan kalimat “lapor komandan” sebagai bentuk penyesuaian dengan si pria yang berprofesi sebagai Polisi. Berdasarkan tujuannya, tindak tutur tersebut masuk ke dalam tindak tutur *assertive* atau *representative*. Tindak tutur *Assertive* adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataannya berupa suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian sesuatu. Jenis tindak tutur asertif mengatakan ini terdapat 9 data dari jumlah keseluruhan 50 data.

h. Tindak Tutur Komisif Menolak

“Udahlah capek liat ginian, astaghfirullah ghalngadzim, kuatkan imanku ya Allah”

Bentuk tindak tutur ilokusi di atas walaupun secara tersurat menunjukkan sebuah penolakan, tetapi sebenarnya secara tersirat si wanita mengatakan bahwa si pria dalam hal ini @Josua Sibarani telah menarik hatinya. Si wanita mengatakan “capek” dan “kuatkan iman” yang berarti bahwa si wanita sudah sering melihat pria-pria dengan paras yang tampan termasuk si @Josua Sibarani dan hal tersebut telah membuat imannya goyah, sehingga dia mengucap “astaghfirullah ghalngadzim” dan memohon kepada Tuhan agar imannya dikuatkan. Berdasarkan tujuannya, tindak tutur tersebut masuk ke dalam tindak tutur komisif atau *commisive*. Tindak tutur *commisive* adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur sebagai pengikat antara dirinya terhadap tindakan yang bisa terjadi pada masa yang datang. Terdapat 1 dari 50 jumlah data yang menggunakan tindak tutur komisif menolak.

i. Tindak Tutur Komisif Bernadzar

“Andaikan ku bisa poliandri”

Bentuk tindak tutur ilokusi di atas dapat diartikan sebagai sebuah tindak tutur komisif bernadzar. Nadzar sendiri merupakan sebuah janji yang diucapkan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu jika tujuannya tercapai. Sehingga kalimat di atas dapat diartikan bahwa jika si wanita diperbolehkan untuk melakukan poliandri, si wanita akan memilih @Josua

Sibarani sebagai suaminya yang kedua. Si wanita mencoba menggoda si pria dengan mengatakan bahwa jika dia diberikan kesempatan untuk poliandri, dia akan memilih @Josua Sibarani. Konteksnya si wanita sudah memiliki suami, tetapi dia masih tergoda dengan @Josua Sibarani. Hal tersebut menandakan bahwa @Josua Sibarani lebih menggoda daripada suaminya, sehingga dia memutuskan untuk mau menikah kembali dengan @Josua Sibarani jika diberikan kesempatan untuk poliandri. Tindak tutur komisif bernadzar ini sangat jarang digunakan oleh para wanita dalam merayu sang pria, terlihat dari jumlah data yang ditemukan hanya ada 1 data dari 50 data.

j. Tindak Tutur Komisif Mengancam

“Duh pak tanggung jawab gak nih? Kejang-kejang sampe liatnya.”

Tindak tutur komisif mengancam, ternyata juga bisa digunakan sebagai sarana untuk merayu lawan jenis. Seperti yang terdapat pada kalimat di atas, si wanita mencoba untuk mengancam si pria @Josua Sibarani untuk bertanggung jawab atas dirinya. Si wanita mengatakan bahwa si pria membuatnya kejang gara-gara melihat video yang ditampilkan oleh si pria. Walau diawali dengan tindak tutur mengancam, tetapi sebenarnya si wanita ini sedang merayunya dengan mengatakan bahwa si wanita mengalami kejang-kejang dengan melihat videonya yang menampilkan paras ganteng. Strategi yang digunakan oleh si wanita ini termasuk jarang dipakai oleh masyarakat terbukti dari total 50 data yang ada, hanya ada 1 data yang menggunakan strategi ini untuk merayu sang pria.

2. Video dari akun @septaandrian

Akun tiktok @septaandrian menarik hati para wanita karena parasnya yang ganteng. Dalam unggahan-unggahan videonya, @septaandrian selalu memerankan diri sebagai kuli bangunan. Hal tersebut menyebabkan para wanita penasaran karena ada kuli bangunan yang memiliki paras ganteng tersebut. Dalam video yang peneliti jadikan data ini merupakan video yang isinya merespon komentar salah satu penggemar wanitanya, yaitu “abang mau jadi kuli rahimku (emot tertawa)”. Dalam video tersebut si pria menjawab komentar tersebut dengan gaya santai sambil memegang martil dan latar lokasinya layaknya sebagai kuli bangunan, dia menjawab komentar tersebut dengan latar tempat di rumah yang sedang dalam tahap pembangunan. Sepanjang menjawab komentar tersebut, si pria tidak lupa memberikan senyuman sebagai kesan ramah sehingga hal tersebut menjadi nilai tambah bagi si pria. Oleh karenanya, banyak wanita yang menggodanya dengan rayuan.

a. Tindak Tutur Ekspresif Menghina

”Kuli ganteng amat sihh, jangan ngadi-ngadi deh”

Kalimat di atas adalah salah satu respon yang diberikan oleh salah satu perempuan kepada video tersebut. Walaupun sebenarnya si wanita ingin merayunya dengan kata “ganteng amat sihh”, tetapi dalam kalimat tersebut mengandung unsur menghina si pria dengan profesi kulinya. Seolah-olah seorang kuli tidak boleh memiliki paras yang ganteng, sehingga dia tidak mempercayai si pria bahwa si pria berprofesi sebagai kuli bangunan dengan kalimat “jangan ngadi-ngadi deh” yang artinya jangan mengada-ngada atau jangan memberikan sesuatu yang bukan fakta. Jumlah data yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif menghina ada 1 data dari total 50 data. Itu berarti bahwa sangat jarang sekali wanita yang menggunakan rayuan dengan menggunakan tindak tutur ekspresif menghina.

b. Tindak Tutur Direktif Meminta

“Abang mau gak jadi kuli hati ku”

Dengan melihat *background* tempat layaknya seorang kuli, juga memiliki paras yang ganteng sehingga salah seorang wanita menggodanya dengan meminta si pria untuk menjadi kuli di hatinya. Dengan mengatakan “jadi kuli hati ku” berarti si wanita ingin agar si pria menetap di hatinya dan berprofesi sebagai “kuli” di sana untuk memperindah hatinya. Jumlah data yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif meminta ada 2 dari 50 data yang ada. Hal tersebut menandakan bahwa cara merayu ini jarang dipakai oleh para wanita masa kini.

c. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

“Abang salah profesi, terbuka loker di hatiku”

Kata “hatiku” masih menjadi kata pamungkas yang menunjukkan bahwa seseorang sedang mencoba untuk merayunya. Pada kalimat di atas, seorang wanita yang melihat si pria berprofesi sebagai kuli bangunan menyatakan bahwa si pria salah memilih profesi. Si wanita menyarankan si pria untuk bekerja di dalam hatinya yang sedang membuka lowongan pekerjaan. Lowongan kerja pada hati si wanita tentunya menyenangkan hatinya, membahagiakan hatinya. Si wanita tergolong yang kreatif dalam merayu si pria karena sangat jarang sekali yang memakai rayuan menggunakan tindak tutur direktif menyarankan. Hanya terdapat 1 dari 50 data yang ditemukan.

3. Video dari akun @Kelvinsawaludin

Dalam video yang dibuat oleh akun @Kelvinsawaludin, dia menuliskan keterangan pada videonya “Halo briptu” yang berarti profesi dia sebagai polisi dengan pangkat Brigadir Polisi Satu. Sehingga tidak perlu menunggu sampai video selesai, para pengguna tiktok sudah tau bahwa profesi dia sebagai polisi walaupun pada gambar pertama dalam video tersebut @Kelvinsawaludin tidak menggunakan baju Polisi.

Video yang dibuat oleh akun @Kelvinsawaludin menceritakan perubahan dari dua tampilan, yang pertama tampilan dengan gaya kasual yang memiliki rambut panjang, mengenakan kaos biru muda, menggunakan jam tangan dan gelang tangan. Pada keterangan gambar pertama, dia menuliskan “Disuruh potong rambut, karena mau naik pangkat.” Setelah itu gambar kedua dalam video tersebut dia menggunakan baju dinas kepolisian dengan rambut yang rapih dengan latar belakang kantor POLRES Kuningan bersama kawan-kawan lain yang menggunakan pakaian dinas yang sama. Dalam keterangan gambar yang ada di dalam video tersebut bertuliskan “yaudah potong biar rapih.”

Dalam video yang menampilkan 2 tampilan tersebut memiliki perbedaan, yang pertama bergaya kasual dan satu bergaya formal dengan pakaian dinasnya. Dalam video tersebut tampilan @Kelvinsawaludin mengalami perubahan menjadi sosok yang lebih tampan, sehingga banyak komentar dalam video tersebut. Termasuk dari para kaum hawa, sangat banyak yang mengaguminya dan merayunya.

a. Tindak Tutur Direktif Mengonfirmasi

“Bapak ada niatan punya adek angkat gak? Soalnya kalau jadi pacar bapak ga mungkin.”

Salah satu pengguna tiktok mengomentari video dari akun @KelvinSawaludin dengan menggunakan kalimat yang bertujuan untuk mengonfirmasi tentang niatan si pria untuk mengangkat adek angkat. Si wanita menyadari bahwa untuk menjadi pacar dari sang pria sangat sulit, sehingga si wanita beralih ingin menjadi adek angkatnya karena dengan menjadi adek tingkatnya, si wanita masih sama-sama bisa memiliki si pria dan selalu dekat dengannya. Terdapat 4 dari 50 data yang menggunakan strategi tindak tutur direktif mengonfirmasi.

b. Tindak Tutur Direktif Mengatakan

“Puter balik dia jodoh orang.”

Respon yang diberikan oleh salah satu pengguna aplikasi tiktok ini cukup unik. Wanita yang berkomentar dengan kalimat tersebut di atas, mengandaikan dirinya sedang

berjalan untuk mendekati si pria. Dengan mengeluarkan kalimat “puter balik dia jodoh orang” menandakan bahwa perjalanan dia sudah setengah jalan, sebelum akhirnya memutuskan untuk “puter balik” atau kembali lagi ke tempat asalnya si wanita tersebut. Dengan kata lain, kalimat tersebut bisa diartikan bahwa dia sempat untuk menginginkan si pemilik akun, dalam hal ini @KelvinSawaludin tetapi kemudian dia urungkan niat untuk memiliki si pemilik akun ini setelah dia mengetahui bahwa si pemilik akun sudah memiliki kekasih hati. Secara tidak langsung, si wanita mengatakan bahwa dia tertarik dengan si pria. Seandainya si pria belum memiliki kekasih hati, maka si wanita akan jalan terus tanpa putar balik. Dari 50 data yang ada, hanya terdapat 1 data yang menggunakan tindak tutur direktif mengatakan, sehingga bisa dibilang bahwa jarang ada yang menggunakan metode ini untuk merayu sang pria.

E. SIMPULAN

Setelah menganalisis tindak tutur ilokusi rayuan oleh wanita terhadap pria yang terdapat dalam aplikasi tiktok pada akun @Josua Sibarani, @Septaandrian dan @Kelvinsawaludin, dapat disimpulkan bahwa macam-macam tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah ekspresif, direktif, asertif/representatif, dan komisif sedangkan untuk tindak tutur jenis deklaratif tidak ditemukan. Tindak tutur ilokusi jenis ekspresif, direktif dan asertif lebih banyak digunakan oleh para wanita dibandingkan dengan tindak tutur ilokusi jenis komisif. Dari keseluruhan data, wanita dalam merayu pria menggunakan tindak tutur ilokusi direktif dibandingkan yang lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa wanita tetap ingin diperjuangkan oleh pria, walaupun dalam hal ini wanita yang merayu sang pria tetapi dalam rayuan tersebut tetap menginginkan sang pria untuk melakukan sesuatu terhadap sang wanita. Sedangkan tindak tutur ilokusi komisif paling jarang dipakai oleh wanita dalam merayu karena memang para wanita tidak serius menginginkan adanya ikatan.

F. SARAN

Kajian mengenai tindak tutur ilokusi dalam rayuan gombal oleh perempuan terhadap laki-laki dalam aplikasi tiktok sangat perlu dibaca oleh pemerhati bahasa, terutama bagi para pemerhati yang belum *familiar* dengan aplikasi terkini semacam tiktok. Di samping itu, tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk mengkritik hasil penelitian ini dan menyajikan data kajian yang berbeda dari hasil penelitian ini. Jika hal itu dapat terjadi, maka kajian

mengenai tindak tutur ilokusi dalam rayuan gombal oleh perempuan terhadap laki-laki dalam aplikasi tiktok akan semakin luas dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Levinson. 2008. *Pragmatics*. Cambridge University Press

Mustofa, Ihyak. 2019. *Male Characters' Expressive Speech Act on Romantic Speech Events in New Moon*. International Journal of Linguistic, Literature and Translation, 2 (4): 70-79.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma

Rohman, TN. (2019). *An Analysis of translation in translated drama script waiting for godot*. International Journal of Multicultural and Multireligius Understanding, 6(6): 195-200

Santosa, R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

<https://vt.tiktok.com/ZSJJvHEeo/>

<https://vt.tiktok.com/ZSJJvxngr/>

<https://vt.tiktok.com/ZSJJvbALW/>